

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrumen derivatif, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis Syariah. BEI juga menyediakan data perdagangan real time dalam data-feed format untuk vendor data atau perusahaan. BEI memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik. BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator yang menyebabkan pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai 6 (enam) jenis indeks ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral yang dijadikan indikator. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka.

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada Desember 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I yang pada tahun 1914- 1918 Bursa Efek di Batavia ditutup dan dibuka kembali pada 1921 beserta Bursa Efek di Semarang dan Surabaya serta kevakuman karena perang II pada tahun 1942-1952, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah

Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada 10 Desember 1977 dengan nama Bursa Efek Jakarta. Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto.

BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) yang kemudian berubah nama menjadi Badan Pengawas Pasar Modal pada 13 Juli 1992 yang kemudian dijadikan HUT BEJ. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT.Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Sekitar tahun 1977-1987 Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Tahun 1987 ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Tahun 1988-1990 paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.

Pada 2 Juni 1988 dibuka Bursa Paralel Indonesia (BPI) yang mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer. Sekitar Desember 1988 pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Bursa Efek Surabaya mulai beroperasi pada 16 Juni 1989 dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT.Bursa Efek Surabaya. Pada 22 Mei 1995 sistem otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems). Demi menjaga perdagangan bursa efek pada 10 November 1995

Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. UndangUndang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1995. Pada tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia dan tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading). Hingga saat ini Indonesia memiliki Bursa Efek Indonesia yang merupakan penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2007. Pada 2 Maret 2009 diadakannya peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG.

2. Profil Perusahaan

a. PT Bank Aladin Syariah

PT Bank Aladin Syariah Tbk (IDX: BANK) (sebelumnya bernama PT Bank Net Indonesia Syariah Tbk) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan dan bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1994. Pada awalnya, perusahaan bernama Maybank Nusa International yang merupakan patungan usaha antara Maybank dan Bank Nusa Nasional. Kemudian, pada tahun 2000, nama perusahaan berubah menjadi Bank Maybank Indocorp karena pengalihan saham Bank Nusa kepada Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Perusahaan Pengelola Aset (sebelumnya Badan Penyehatan Perbankan Nasional). Pada tahun 2010, perusahaan mulai beroperasi dengan prinsip syariah dengan nama baru Bank Maybank Syariah Indonesia. Kemudian, pada tahun 2011, saham milik Menteri Keuangan Republik Indonesia dialihkan kepada PT Prosperindo. Pada Mei 2019, Maybank dan Prosperindo menandatangani Perjanjian Pembelian Saham dengan Aladin Global Ventures (dahulu NTI Global Indonesia) dan Berkah Anugerah Abadi, dimana Aladin dan Berkah bertindak sebagai pembeli saham.

Setelahnya, pada Desember 2019 kepemilikan perusahaan oleh Aladin dan Berkah mulai resmi berjalan, ditandai dengan persetujuan akuisisi oleh OJK, dimana masing masing perusahaan memegang 70% dan 30%

saham perusahaan, yang dilanjutkan dengan perubahan nama perusahaan pada akhir Desember 2019 dan penandatanganan akta akuisisi oleh kedua pihak pada Januari 2020. Aladin dan Berkah adalah dua perusahaan yang tercatat pernah memiliki saham Kioson Komersial Indonesia, sebuah perusahaan teknologi dengan basis mitra UMKM.

Dalam keterbukaan informasi di Bursa Efek Indonesia, Kioson pernah mengumumkan perubahan nama kedua perusahaan ini, masing masing perusahaan sebelumnya bernama Sinar Mitra Investama dan Seluler Makmur Sejahtera. Dalam pengumuman akuisisi yang ditampilkan di website, kedua investor baru ini memiliki niat untuk memperluas cakupan perbankan dengan sektor UMKM. Pada tahun 2021, bank ini mencatatkan di lantai bursa dengan kode BANK. Bank ini akan menjadi bank digital syariah full pertama di Indonesia, dimana aplikasi Aladin sendiri sudah diluncurkan ke publik sejak 2022.

b. PT Bank Syariah Indonesia

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah. Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal.

Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Rencana untuk

menggabungkan 3 bank syariah besar ini sudah dilakukan sejak Maret 2020 lalu. Proses pendirian ini harus melalui tahapan yang cukup ketat termasuk proses perizinan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Kemudian, proses pengesahan nama baru yakni Bank Syariah Indonesia yang dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM, persiapan logo baru, dan lainnya. Kemudian pada 1 Februari 2021, BSI diresmikan oleh Presiden Joko Widodo dan mulai beroperasi di beberapa wilayah di Indonesia. Adapun pemilihan penggabungan 3 bank syariah milik BUMN yang bisa memberikan dampak yang lebih besar lagi dan mempermudah pengembangan dari satu pintu. BRI Syariah, BNI Syariah, dan Mandiri Syariah memiliki rekam jejak yang baik selama ini. Bahkan pertumbuhan perbankan syariah selama pandemi covid-19 tetap tumbuh secara positif. Hal ini yang membuat pengukuhan terhadap hadirnya BSI akan menjadi salah satu katalis pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI).

Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global. Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas dan membantu masyarakat dalam memberikan akses solusi perbankan yang menggunakan prinsip syariah yang sesuai dengan undang-undang. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang

modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Li ‘Aalamiin).

c. PT Bank BTPN Syariah

BTPN Syariah lahir dari perpaduan dua kekuatan yaitu, PT Bank Sahabat Purbadanarta dan Unit Usaha Syariah (UUS) BTPN. Bank Sahabat Purbadanarta yang berdiri sejak Maret 1991 di Semarang, merupakan bank umum non devisa yang 70% sahamnya diakusisi oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (BTPN), pada 20 Januari 2014, dan kemudian dikonversi menjadi BTPN Syariah berdasarkan Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 22 Mei 2014.

Unit Usaha Syariah BTPN yang difokuskan melayani dan memberdayakan keluarga pra sejahtera di seluruh Indonesia adalah salah satu segmen bisnis di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk sejak Maret 2008, kemudian di Spin Off dan bergabung ke BTPN Syariah pada Juli 2014.1 BTPN Syariah adalah anak perusahaan BTPN, dengan kepemilikan saham 70% dan merupakan bank syariah ke 12 di Indonesia. Bank beroperasi berdasarkan prinsip inklusi keuangan dengan menyediakan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat terpencil yang belum terjangkau serta segmen masyarakat pra sejahtera. Selain menyediakan akses layanan keuangan kepada masyarakat tersebut, BTPN Syariah juga menyediakan pelatihan keuangan sederhana untuk membantu mata pencaharian nasabahnya agar dapat terus berlanjut serta membina masyarakat yang lebih sehat melalui program Dayanya.

d. PT Bank Panin Dubai Syariah

Bank Panin Dubai Syariah awalnya didirikan sebagai sebuah bank pasar (kini bank perkreditan rakyat) bernama Bank Pasar Bersaudara Jaya (ejaan lama: Bersaudara Djaja) pada tanggal 8 Januari 1972. Di tanggal 8 Januari 1990, namanya menjadi Bank Bersaudara Jaya seiring naik status sebagai bank umum (efektif sejak 3 Januari 1991) dengan kantor pusat di Kota Malang. Namanya kemudian menjadi Bank Harfa di tanggal 27 Maret 1997, pasca pengalihan kepemilikan ke Grup Sekar

yang bergerak di industri makanan dan peternakan. Kantor pusatnya kemudian juga dipindah ke Surabaya.

Demi memenuhi Arsitektur Perbankan Indonesia (API), Bank Harfa pada 2007 sempat menjajaki rencana merger dengan Bank Jasa Arta dan Bank Mitraniaga dimana bank hasil merger ketiganya akan bermodal Rp 100 miliar dan dimiliki eks-ketiga pemegang saham bank tersebut secara bersamaan. Bank Harfa saat itu dikuasai oleh Ali Kusno Fusin 52%, Tony Iwan Haryono 28%, Kasim Gunawan 20% dan merupakan bank kecil dengan aset Rp 177 miliar dan modal Rp 20 miliar. Belakangan, Bank Harfa lebih memilih dibeli Panin Bank pada akhir tahun 2007 seharga Rp 50 miliar. Selain untuk memenuhi kewajiban API, akuisisi tersebut juga ditujukan untuk membentuk lengan bisnis Panin Bank di bidang perbankan syariah.

Nama PT Bank Harfa kemudian diganti menjadi PT Bank Panin Syariah (ditulis Panin Bank Syariah) di tanggal 3 Agustus 2009, kantor pusatnya dipindah ke Jakarta dan memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009. Terakhir, bank ini resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 2 Desember 2009. Pada tanggal 15 Januari 2014, Panin Bank Syariah resmi menjadi perusahaan publik dengan melepas 50% sahamnya dengan harga penawaran Rp 100. Di saat yang sama, juga dicatatkan waran, keduanya di Bursa Efek Indonesia. Panin Bank Syariah merupakan bank syariah pertama yang go public. Belakangan, terobosan lain juga dilakukan manajemen bank ini dengan menggandeng Dubai Islamic Bank, bank syariah asal Dubai, Uni Emirat Arab dalam kepemilikan bank ini (sekitar 39,5%, lalu menurun menjadi 38,25%). Nama perusahaan kemudian menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sejak 11 Mei 2016. Sedangkan untuk identitas barunya (bernama Panin Dubai Syariah Bank), baru diperkenalkan pada 21 Maret 2017.

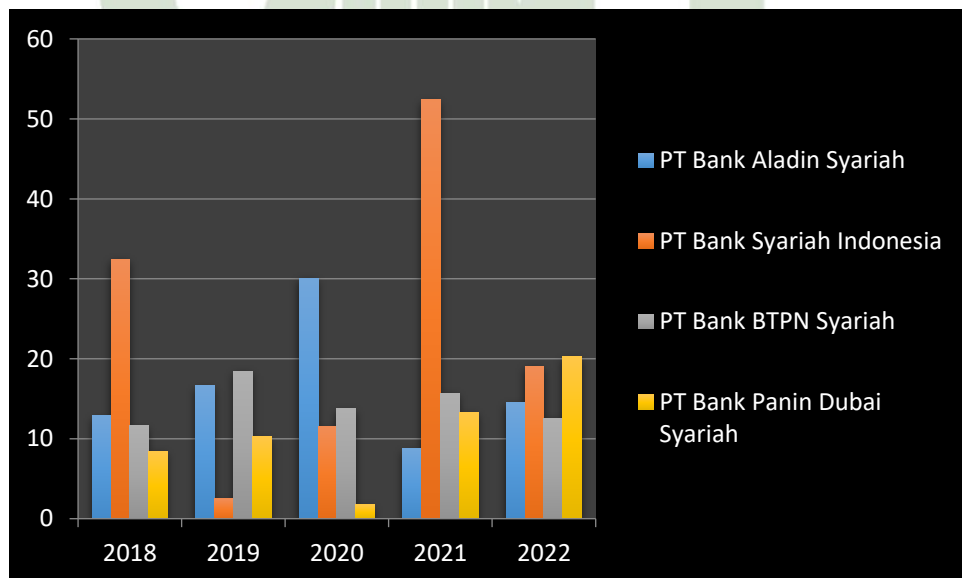
B. Deskripsi Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan tentang Inflasi, Financing To Deposit Ratio dan Efisiensi Operasional terhadap Return On Asset (ROA) yang menjadi variabel dalam penelitian ini pada kurun waktu 2018 - 2022.

Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut akan disajikan deskripsi data dari tiap- tiap variabel yang digunakan :

1. Deskripsi Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) dalam penelitian ini merupakan variabel dependen dan Return On Asset (ROA) dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari website resmi BEI. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 5 tahun mulai tahun 2018-2022.

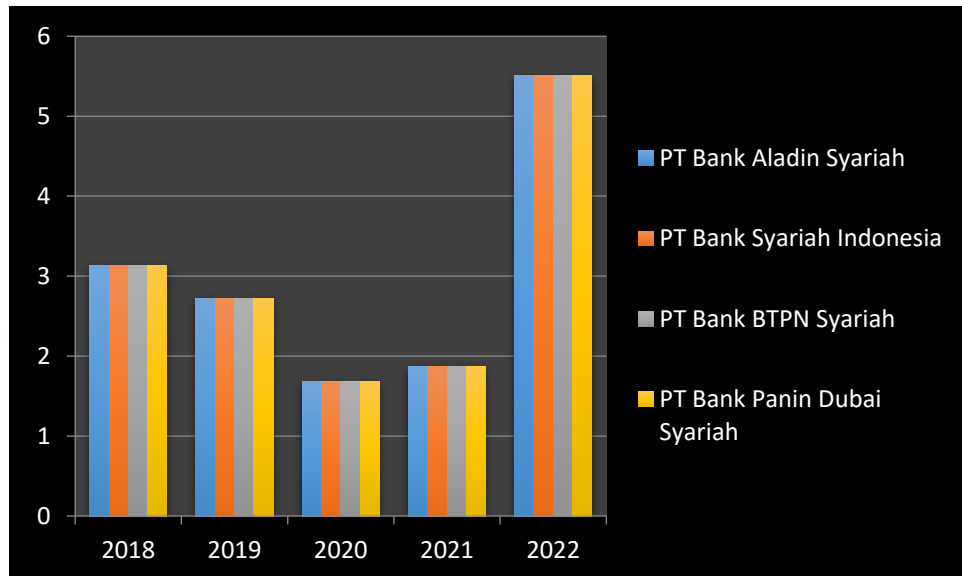


Gambar 4.1 Grafik Return On Asset (ROA)

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2018-2022 jumlah Return On Asset (ROA) yaitu PT Bank Aladin Syariah, PT Bank Syariah Indonesia, PT Bank BTPN Syariah, dan PT Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuatif setiap tahunnya.

2. Analisis Deskripsi Inflasi

Inflasi dalam penelitian ini merupakan variabel independen dan Inflasi dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari website resmi BEI. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 5 tahun mulai tahun 2018-2022.

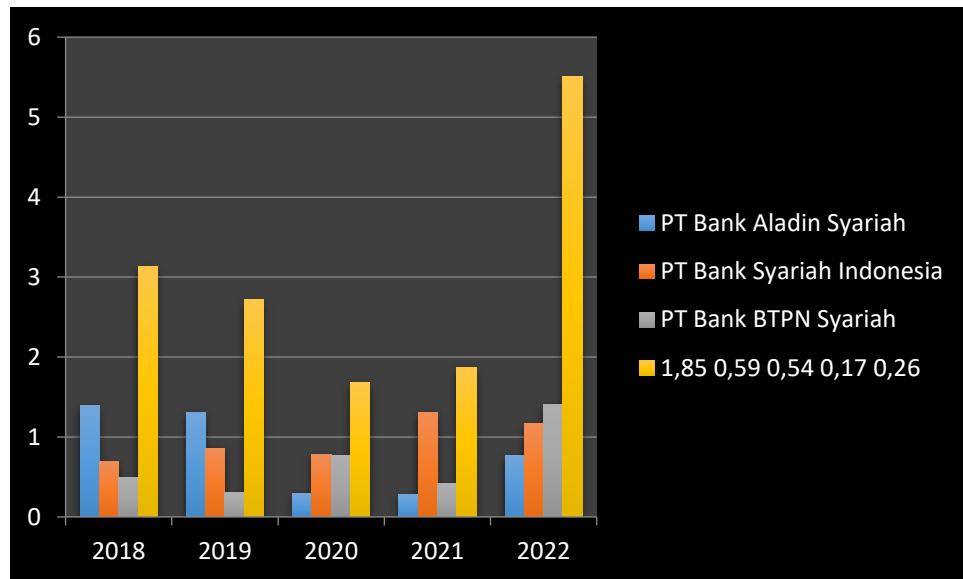


Gambar 4.2 Grafik Inflasi

Dari grafik diatas dapat di atas dapat diketahui bahwa Inflasi PT Bank Aladin Syariah, PT Bank Syariah Indonesia, PT Bank BTPN Syariah, dan PT Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan tahun 2022 berkisar 5.51%.

3. Deskripsi Penelitian Financing To Deposit Ratio

Financing To Deposit Ratio dalam penelitian ini merupakan variabel independen dan Financing To Deposit Ratio dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari website resmi BEI. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 5 tahun mulai tahun 2018-2022.

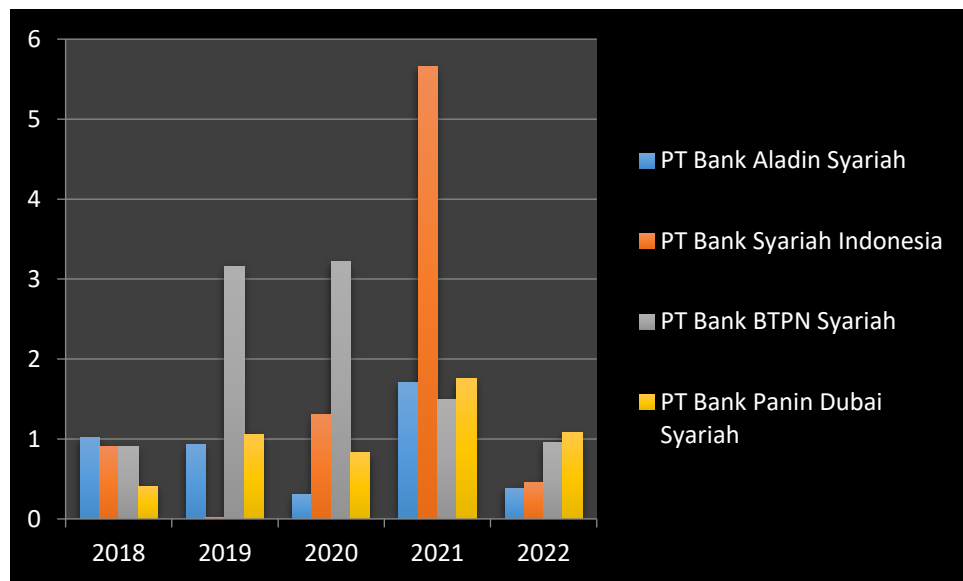


Gambar 4.3 Grafik Financing To Deposit Ratio

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa Financing To Deposit Ratio PT Bank Aladin Syariah, PT Bank Syariah Indonesia, PT Bank BTPN Syariah, dan PT Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuatif tiap tahunnya.

4. Deskripsi Penelitian Efisiensi Operasional

Efisiensi Operasional dalam penelitian ini merupakan variabel independen dan Efisiensi Operasional dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari website resmi BEI. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 5 tahun mulai tahun 2018-2022.



Gambar 4.4 Grafik Efisiensi Operasional

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa Efisiensi Operasional PT Bank Aladin Syariah, PT Bank Syariah Indonesia, PT Bank BTPN Syariah, dan PT Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuatif tiap tahunnya.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan, dimana uji dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah memenuhi kriteria ekonometrika. Dengan arti tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan atas asumsi yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS).

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Selanjutnya adalah menggunakan perhitungan kolmogrov-Smirnov. Apabila nilai asymptotic significant (2-tailed) lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel telah berdistribusi norlam. Hasil uji normalitas seluruh variabel menggunakan perhitungan

Kolmogrov-Smirnov menggunakan software Eviews dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		72
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98581488
Most Extreme Differences	Absolute	,169
	Positive	,168
	Negative	-,169
Kolmogorov-Smirnov Z		1,431
Asymp. Sig. (2-tailed)		,642

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output E-Views 8 Data Diolah 2023

Dilihat dari hasil uji normalitas seluruh variabel menggunakan perhitungan Kolmogrov-Smirnov diatas adalah 0.889 dan lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dengan Eviews ditunjukkan lewat tabel Coefficient, yaitu pada kolom Tolerance dan kolom VIF (Variance Inflated Factors). Tolerance adalah indikator seberapa banyak variabilitas sebuah variabel bebas tidak bisa dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai tolerance lebih besar dari 10,10 dan jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.2
Uji Multikoleniaritas

Variance Inflation Factors

Date: 02/01/23 Time: 21:14

Sample: 2016M01 2021M12

Included observations: 72

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	100.6517	1655.897	NA
X1_INF	0.000407	540.0951	5.444527
X2_FDR	2.50E-12	359.3982	5.157448
X3_EOB	1.72E-12	30.80128	1.967223

Sumber: Output E-Views 8 Data Diolah 2023

Dari hasil pengujian multikoleniaritas yang dilakukan diketahui bahwa variabel inflation factor (VIF) keempat variabel Inflasi (X1) sebesar 1.239, Financing to Deposit Ratio (FDR) (X2) sebesar 5.385, Efisiensi Operasional Bank (X3) sebesar 5.123 dan hasil yang diperoleh dari ketiga variabel tersebut lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa tidak ada multikoleniaritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 3

Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.482875	Prob. F(1,1)	0.4377
Obs*R-squared	3.583446	Prob. Chi-Square(1)	0.0584

Sumber: Output E-Views 8 Data Diolah 2023

Dapat diketahui nilai Dw adalah sebesar 4. 373. Diperoleh nilai dl sebesar 1,2837 dan Du sebesar 1.5666. Jadi, $Dl < d < du$ atau $1,2837 > 0.27 < 1.5666$ atau masuk dalam kategori No Decision. Model yang dinyatakan tidak mengalami gangguan autokorelasi adalah jika memenuhi baris paling bawah.

c. Uji Heteroskedetisitas

Heterokedetisitas adalah suatu uji yang dilakukan guna menguji apakah dalam suatu model regresi linear kesalahan pengganggu mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini pengujian asumsi dilakukan dengan menggunakan uji Glejser.

Tabel 4.4

Uji Heteroskedetisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	24.16290	Prob. F(3,68)	0.1060
Obs*R-squared	37.15022	Prob. Chi-Square(3)	0.3084
Scaled explained SS	46.65996	Prob. Chi-Square(3)	0.0558

Sumber: Output E-Views 8 Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji heterokedetisitas menunjukkan nilai Probabilitas Obs *-Square= 0,0558 $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dengan kata lain model regresi terbebas dari masalah heterokedetisitas.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan regresi linear dengan 1 variabel terikat dan dengan dua atau lebih variabel bebas. Uji regresi linear berganda ini merupakan hasil dari pengembangan uji regresi sederhana. Regresi berganda bertujuan untuk melihat nilai variabel terikat Y jika terdapat 2 variabel bebas X atau lebih.

Tabel 4.5

Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Method: Least Squares

Date: 02/01/23 Time: 21:09

Sample: 2016M01 2021M12

Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.40782	10.03253	1.635462	0.1066
X1_INF	-7.000758	-0.020164	-4.037614	0.0001
X2_FDR	4.810606	1.580006	3.042441	0.0033
X3_EOB	-1.980606	-1.310006	-3.505815	0.0067

R-squared	0.818729	Mean dependent var	4.069167
Adjusted R-squared	0.888673	S.D. dependent var	2.480421
S.E. of regression	2.091992	Akaike info criterion	4.368063
Sum squared resid	297.5973	Schwarz criterion	4.494545
Log likelihood	-153.2503	Hannan-Quinn criter.	4.418416
F-statistic	10.60450	Durbin-Watson stat	0.027654
Prob(F-statistic)	0.000008		

Sumber: Output E-Views 8 Data Diolah 2023

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel di atas model estimasinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 16.40782 - 7.000758X_1 + 4.810606X_2 - 1.980606X_3 + e$$

Hasil tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a. Nilai Konstanta sebesar 16.40782 memperlihatkan bahwa jika Inflasi, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Efisiensi Operasional Bank nilainya tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai Kinerja Perusahaan Pada Bank Syariah adalah sebesar 16.40782.
- b. Koefisien Inflasi (X_1) sebesar - 7.000758 yang berarti bahwa setiap Inflasi 1 satuan maka akan menurunkan Kinerja Perusahaan sebesar - 7.000758 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau bernilai tetap.
- c. Koefisien Financing to Deposit Ratio (FDR) (X_2) sebesar 4.810606 yang berarti bahwa setiap peningkatan Financing to Deposit Ratio (FDR) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Kinerja Perusahaan sebesar 4.810606 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau bernilai tetap.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), dan uji koefisien determinasi (adjusted R^2).

a. Uji T Statistik

Uji t dilakukan untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dengan cara melihat nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel atau dengan cara

lainnya dengan melihat nilai probabilitasnya. Hasil pengujian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.6
Uji T Statistik

Dependent Variable: Kinerja Perusahaan
Method: Least Squares
Date: 02/01/23 Time: 21:09
Sample: 2016M01 2021M12
Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.40782	10.03253	1.635462	0.1066
X1_INF	-7.000758	-0.020164	-4.037614	0.0001
X2_FDR	4.810606	1.580006	3.042441	0.0033
X3_EOB	-1.980606	-1.310006	-3.505815	0.0067
R-squared	0.818729	Mean dependent var	4.069167	
Adjusted R-squared	0.888673	S.D. dependent var	2.480421	
S.E. of regression	2.091992	Akaike info criterion	4.368063	
Sum squared resid	297.5973	Schwarz criterion	4.494545	
Log likelihood	-153.2503	Hannan-Quinn criter.	4.418416	
F-statistic	10.60450	Durbin-Watson stat	0.027654	
Prob(F-statistic)	0.000008			

Sumber: Output E-Views 8 Data Diolah 2023

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji t, dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dilihat sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rumus untuk mencari t-tabel} &= \alpha : n-k-1 \\ &= 0.05 : 72-3-1 \\ &= 0.05 : 68 \\ \text{T-tabel} &= 1,026192 \end{aligned}$$

1. Variabel nilai Inflasi (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 4.037614. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel dengan nilai (1,026192) dengan sg t (0.000) lebih besar jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh

signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Syariah Listing BEI di Tahun 2018-2022.

2. Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar 3.042441. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel dengan nilai (1,026192) dengan sg t (0.003) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Syariah Listing BEI di Tahun 2018-2022.
3. Variabel Efisiensi Operasional Bank (X3) memiliki nilai t-hitung sebesar 3.505815. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel dengan nilai (1,026192) dengan sg t (0.006) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Efisiensi Operasional Bank berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Bank Syariah Listing BEI di Tahun 2018-2022.

b. Uji F-Statistik

Uji f dilakukan guna melihat apakah variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan hasil nilai f hitung dengan f tabel :

Kriteria : H_0 diterima apabila $\text{Prob (F-Statistik)} > \alpha (0.05)$

H_a diterima apabila $\text{Prob (F-Statistik)} > \alpha (0.05)$

Prob (F-Statistik) : (0.00000)

Tabel 4.7

Uji F Statistik

Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Method: Least Squares

Date: 02/01/23 Time: 21:09

Sample: 2016M01 2021M12

Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	16.40782	10.03253	1.635462	0.1066
X1_INF	-7.000758	-0.020164	-4.037614	0.0001
X2_FDR	4.810606	1.580006	3.042441	0.0033
X3_EOB	-1.980606	-1.310006	-3.505815	0.0067
R-squared	0.818729	Mean dependent var		4.069167
Adjusted R-squared	0.888673	S.D. dependent var		2.480421
S.E. of regression	2.091992	Akaike info criterion		4.368063
Sum squared resid	297.5973	Schwarz criterion		4.494545
Log likelihood	-153.2503	Hannan-Quinn criter.		4.418416
F-statistic	10.60450	Durbin-Watson stat		0.027654
Prob(F-statistic)	0.000008			

Rumus untuk mencari F-tabel = $k : n-k-1$

3 : 72-3-1

3 : 68

F-tabel : 3.25

Jika dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa F-statistik adalah 8.034, yang mana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F tabel (3.25). Dengan nilai Prob F-statistik (0.00000) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan artian bahwa secara bersamaan Inflasi, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Efisiensi Operasional Bank berpengaruh Terhadap signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Syariah Listing BEI di Tahun 2018-2022.

Tabel 4.8
Uji R Square

Dependent Variable: Kinerja Perusahaan
Method: Least Squares
Date: 02/01/23 Time: 21:09
Sample: 2016M01 2021M12
Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.40782	10.03253	1.635462	0.1066
X1_INF	-7.000758	-0.020164	-4.037614	0.0001
X2_FDR	4.810606	1.580006	3.042441	0.0033
X3_EOB	-1.980606	-1.310006	-3.505815	0.0067
R-squared	0.818729	Mean dependent var		4.069167

Adjusted R-squared	0.888673	S.D. dependent var	2.480421
S.E. of regression	2.091992	Akaike info criterion	4.368063
Sum squared resid	297.5973	Schwarz criterion	4.494545
Log likelihood	-153.2503	Hannan-Quinn criter.	4.418416
F-statistic	10.60450	Durbin-Watson stat	0.027654
Prob(F-statistic)	0.000008		

Sumber: Output E-Views 8 Data Diolah 2023

Berdasarkan hasil regresi di atas maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasi R square sebesar 0.818729 sebesar 81.8%. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Inflasi, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Efisiensi Operasional Bank menjelaskan besarnya pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Syariah Listing BEI di Tahun 2018-2022. Selain itu sisanya 23.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

D. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Syariah Listing BEI di Tahun 2018-2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Inflasi (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 4.037614 Nilai tersebut lebih besar dari t tabel dengan nilai (1,026192) dengan α (0.000) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Syariah Listing BEI di Tahun 2018-2022.

Prathama (2018) menyebutkan bahwa inflasi adalah kenaikan harga barang-barang secara terus menerus dan bersifat umum. Inflasi yang meningkat berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu dapat menurunkan nilai penjualan perusahaan, sehingga mengakibatkan laba perusahaan mengalami penurunan. Terjadinya penurunan laba yang dialami perusahaan mengakibatkan banyak investor tidak tertarik untuk berinvestasi. Akibatnya permintaan terhadap saham menurun sehingga menyebabkan harga saham turun, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan terjadinya penurunan pada nilai perusahaan.

Penelitian Hamidah dkk. (2015) mengenai pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap nilai perusahaan, hasilnya secara parsial Inflasi dan Suku Bunga BI berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sementara hasil penelitian Suryantini Arsawan (2014) menunjukkan bahwa faktor eksternal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara, nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Syariah Listing BEI di Tahun 2018-2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) (X_2) memiliki nilai t-hitung sebesar 2.344. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel dengan nilai (1,026192) dengan α (0.003) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Syariah Listing BEI di Tahun 2018-2022.

Menurut Syamsudin (2011) Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang". Debt to Equity Ratio yang tinggi akan berdampak berkurangnya laba bersih yang akan dinikmati oleh pemegang saham, karena sebagian laba digunakan akan digunakan untuk membayar beban atau biaya bunga. Menurunnya laba yang dialami perusahaan akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. Sementara menurut (Sudana, 2015) Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ini akan semakin rendah return yang didapat. Penelitian yang telah dilakukan Christiana & Putri (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial DER dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Penelitian yang berbeda dilakukan Utomo (2016) menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Efisiensi Operasional Bank Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Syariah Listing BEI di Tahun 2018-2022

Hasil penelitian menunjukkan Variabel Efisiensi Operasional Bank (X3) memiliki nilai t-hitung sebesar 3.505815 Nilai tersebut lebih besar dari t tabel dengan nilai (1,026192) dengan α (0.0000) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Efisiensi Operasional Bank berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Bank Syariah Listing BEI di Tahun 2018-2022.

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2003). Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005) atau dengan kata lain semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. BOPO ini diukur untuk mengetahui beban operasional yang harus ditanggung oleh bank jika dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh bank tersebut. Jika dalam perusahaan beban operasional tinggi dan pendapatan operasional yang didapatnya lebih rendah maka akan membuat nilai BOPO menjadi tinggi. Adanya beban operasional yang tinggi akan mengakibatkan profitabilitas yang dihasilkan rendah. Kusumawati (2005) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank.

Semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin baik kondisi bank tersebut Adanya pengaruh antara BOPO dan kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa pihak manajemen bank mampu untuk mengalihkan beban operasional yang harus ditanggung oleh bank jika dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh bank. Jika dalam perusahaan beban operasional tinggi dan pendapatan operasional yang didapatnya lebih rendah maka akan membuat nilai BOPO menjadi tinggi. Adanya beban operasional yang tinggi akan mengakibatkan profitabilitas yang dihasilkan rendah.

4. Pengaruh Inflasi, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Efisiensi Operasional Bank Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Syariah Listing BEI di Tahun 2018-2022

Hasil Penelitian menunjukkan F-statistik adalah 10.60450, yang mana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F tabel (3.25). Dengan nilai Prob F-statistik (0.00000) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan artian bahwa secara bersamaan Inflasi, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Efisiensi Operasional Bank berpengaruh Terhadap signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Syariah Listing BEI di Tahun 2018-2022.

Jadi, secara simulatan (bersama-sama) bahwa variabel Inflasi, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Efisiensi Operasional Bank berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Listing BEI di Tahun 2018-2022. Hal ini dapat dilihat dari apabila keseluruhan variabel X naik atau turun maka menyebabkan pengaruh terhadap variabel Y.

